



**TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM
@KATA2BIJAK DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI KELAS VIII SMP**

Skripsi

**Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
di Universitas Islam Sultan Agung**

oleh

Denny Kurnia Octavian

(34101900003)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM @KATA2BIJAK DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP

yang disusun oleh:

Denny Kurnia Octavian

34101900003

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2023 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji :	Dr. Aida Azizah, M.Pd. NIK. 211313018	(.....)
Anggota Penguji I : (Penguji)	Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. NIK. 211313019	(.....)
Anggota Penguji II : (Pembimbing II)	Meilan Arsanti, M.Pd NIK. 211315023.	(.....)
Anggota Penguji III : (Pembimbing I)	Leli Nisfi Setiana, M.Pd. NIK. 211313020	(.....)

Semarang, 05 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Nurrahmat, S.H., M.Pd.

NIK. 211312011

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denny Kurnia Octavian

NIM : 34101900003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media Instagram (@kata2bijak dan Aplikasinya pada Pembelajaran Menulisi Puisi Kelas VIII SMP.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti terdapat ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Semarang, 20 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Denny Kurnia Octavian

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.”

(Susi Pudjiastuti)

“Bermimpilah yang tinggi, tapi jangan berusaha menggapai mimpi tersebut, melainkan berusahalah melampauinya”

(Anies Baswedan)

“Kekuatan dan kepintaran adalah modal, tapi tidak ada yang lebih dahsyat dari keberanian dan ketekunan.”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur penulis persembahkan karya ini untuk Bapak Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan almamater tercinta.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat, taufik, dan karunia-Nya kepada penyusun, sehingga diberi kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skripsi ini disusun guna melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan yang datang dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Penyusun dengan kerendahan serta keikhlasan hati mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Dr. Turahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Leli Nisfi Setiana, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Meilan Arsanti, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

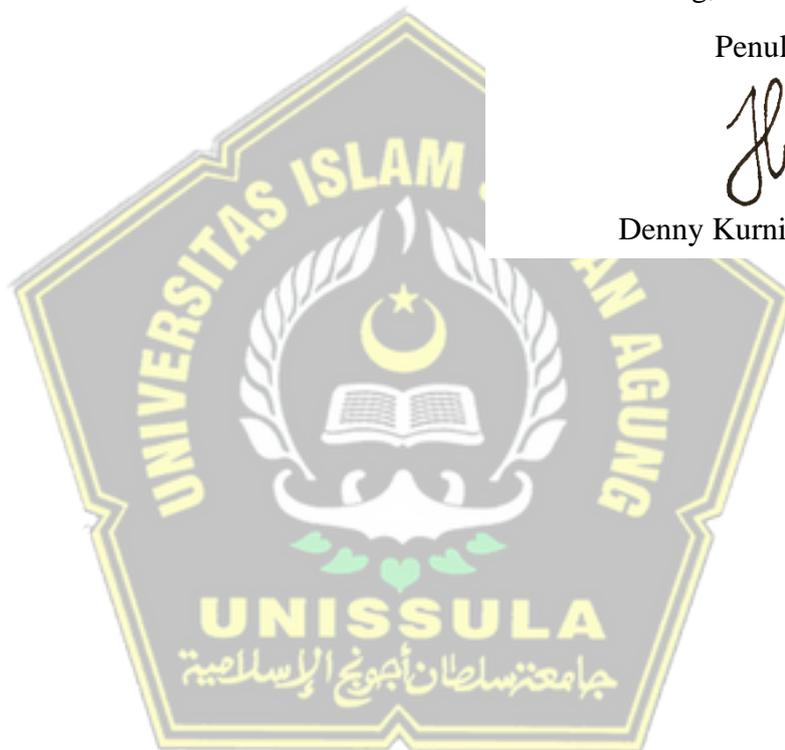
Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penyusun. Akhirnya penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca demi kebaikan di masa yang akan datang.

Semarang, 20 Agustus 2023

Penulis



Denny Kurnia Octavian



SARI

Octavian, Denny Kurnia. 2023. TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM @KATA2BIJAK DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP. Pembimbing I : Leli Nisfi Setiana, M.Pd. Pembimbing II : Meilan Arsanti, S.Pd.

Kata Kunci : Tindak tutur, Deskriptif kualitatif, *Instagram*, Modul ajar

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari kegiatan berbahasa. Dalam komunikasi dan interaksi manusia, bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting. Dalam berkomunikasi, setiap manusia menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada yang lainnya, sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami serta dalam menyampaikan maksud tersebut dapat diwujudkan pada bentuk tindak tutur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memilih objek unggahan akun *Instagram* @kata2bijak edisi bulan Januari-Desember 2021 dan aplikasinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat terhadap objek unggahan akun *Instagram* @kata2bijak. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan yang cukup baik dalam unggahan akun *Instagram* @kata2bijak edisi bulan Januari-Desember 2021 ditemukan sebanyak 23 data tindak tutur di dalamnya, serta aplikasinya terhadap pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP berupa produk modul ajar Bahasa Indonesia berjudul “Mari Belajar Menulis Puisi”.

ABSTRACT

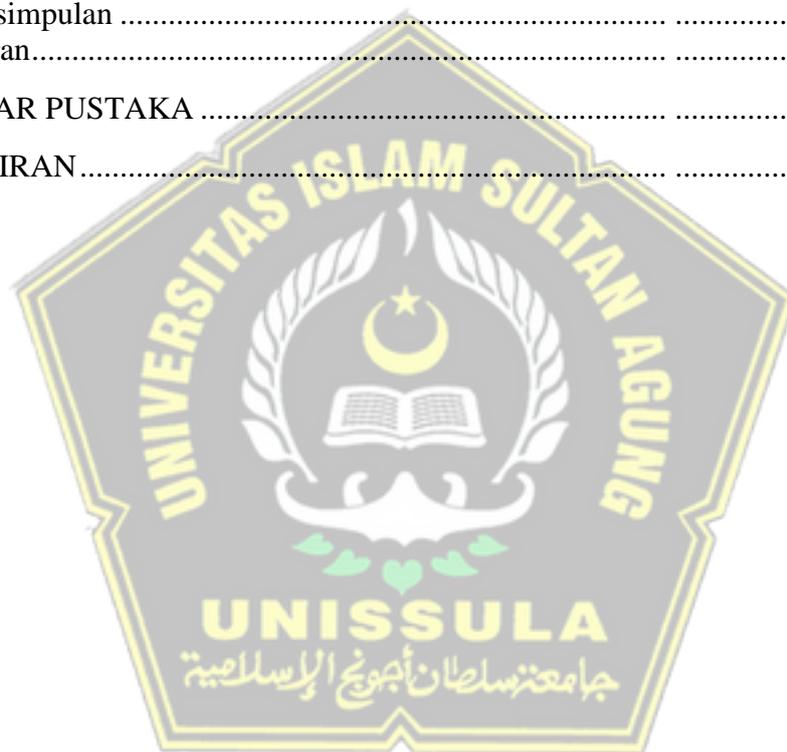
Octavian, Denny Kurnia. 2023. TINDAK TUTUR DALAM UNGGAHAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM @KATA2BIJAK DAN APLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VIII SMP. Pembimbing I : Leli Nisfi Setiana, M.Pd. Pembimbing II : Meilan Arsanti, S.Pd. *Keywords* : *Speech act, Qualitative descriptive, Instagram, Teaching module*

Basically the activities carried out by humans cannot be separated from language activities. In human communication and interaction, language also has a very important role. In communicating, every human being uses certain utterances or words to others, so that the intent and purpose can be understood and in conveying this intention can be realized in the form of speech acts. This type of research is a qualitative descriptive research by choosing the object uploaded by the Instagram account @kata2bijak for the January-December 2021 edition and its application to teaching poetry writing for class VIII of junior high school. The data collected uses the observing and noting technique of uploading objects to the Instagram account @kata2bijak. The data was analyzed qualitatively. The results of this study indicate that the Instagram account @kata2bijak uploads for the January-December 2021 edition found 23 speech act data in it, as well as its application to teaching poetry writing for class VIII SMP in the form of an Indonesian Language teaching module product entitled "Let's Learn to Write Poetry".

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Cakupan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Hakikat Pragmatik	18
2.2.2 Hakikat Tindak Tutur	20
2.2.3 Media Sosial	24
2.2.4 Pembelajaran Menulis Puisi	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Prosedur Penelitian.....	
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	30
3.4 Instrumen Penelitian.....	32
3.5 Validitas Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Bentuk Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media <i>Instagram</i> @kata2bijak	35
4.1.2 Bentuk Aplikasi pada Pembelajaran Menulis Kelas VIII SMP	36
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Bentuk Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media <i>Instagram</i> @kata2bijak	36
4.2.2 Bentuk Aplikasi pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP ..	50
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kartu Data.....	32
Tabel 3.2 Indikator Bentuk Tindak Tutur	33
Tabel 4.1.1 Bentuk Tindak Tutur.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Instagram..... 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data.....	56
Lampiran 2 Modul Ajar Menulis Puisi	61
Lampiran 3 Lembar Validasi Data.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh manusia tak lepas dari kegiatan berbahasa. Dalam berkomunikasi, bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting. Komunikasi merupakan rangkaian tindak tutur bahasa yang digunakan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mempelajari suatu bahasa tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasanya saja. Akan tetapi, bahasa juga dapat digunakan sesuai dengan konteks. Adapun bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya yang disebut pragmatik. Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur. Dalam berkomunikasi, setiap penutur menggunakan tuturan atau kata tertentu kepada mitra tutur, sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami, serta dalam menyampaikan maksud tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tindak tutur.

Tindak tutur merupakan titik tolak kajian pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya, dan pragmatik merupakan bagian dari pertunjukan berbahasa. Pengertian tindak tutur sendiri merupakan hasil suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan bagian terkecil dari komunikasi linguistik. Menurut Searle, tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Apabila jika dilihat dari sudut pandang penutur, Bahasa mempunyai fungsi personal dan subjektif (fungsi emosional) yang mengharuskan penutur mengungkapkan perasaannya melalui

Bahasa, tetapi ia juga mengungkapkan perasaan tersebut ketika ia mengucapkan kata-katanya.

Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang mengekspresikan dirinya dalam bentuk ujaran. Perlu dicatat bahwa Austin merupakan orang pertama yang mempelajari tindak tutur dan membaginya menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi merupakan kata-kata yang dapat dipahami dan menyatakan fakta. Ilokusi merupakan tuturan yang memiliki makna tersembunyi dan biasanya ditandai dengan adanya tindakan. Perlokusi merupakan hasil atau akibat dari tuturan yang dihasilkan dan biasanya memiliki daya pengaruh timbal balik antara penutur dengan mitra tutur. Pemilihan suatu pernyataan bergantung pada banyak faktor, termasuk konteks di mana pernyataan tersebut dibuat, kepada siapa pernyataan tersebut dibuat, masalah yang ditangani, dan lain-lain.

Wijana (1996) menekankan pentingnya wacana dan pragmatik yang menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna yang berkaitan dengan situasi. Dalam kajian penting ini, kita juga bisa melihat perbedaan ciri-ciri Bahasa yang berkaitan dengan situasi atau konteks, termasuk situasi sosial, waktu, tempat, suasana, Pendidikan, dan budaya. Oleh karena itu, peran kosakata sangat penting dalam memahami makna kata dalam komunikasi (Hidayat, 2016).

Pada masa modern ini, berbagai informasi, ide, dan karya dapat ditemukan pada media sosial. Berbagai macam informasi, ide, dan karya tersebut dapat disampaikan atau diekspresikan melalui media lisan maupun media tulis. Dalam media lisan dan tulis tersebut mempunyai dua pihak yaitu penutur (pembicara)

dan mitra tutur (pendengar). Sedangkan pada media tulis, penutur (penulis) terhadap mitra tuturnya (pembaca). Bicara mengenai media sosial, perlu diketahui bahwa penggunaan media sosial kini bertambah riuh ketika covid-19 melanda. Sehingga, banyak kegiatan ataupun pekerjaan tertunda akibat wabah tersebut. Mau tak mau, orang – orang lebih cenderung beraktivitas dari rumah dan semua kegiatannya dilakukan secara daring. Perkembangan teknologi media sosial yang mewabah di dunia ini menjadi wadah baru bagi manusia untuk saling berinteraksi dengan yang lainnya. Begitu pula dengan tuturan yang semulanya dilakukan secara tatap muka, kini tuturan tersebut dapat diekspresikan melalui media sosial.

Perlu diketahui bahwa di era modern saat ini media sosial tengah berkembang pesat salah satunya yaitu *Instagram*. Dikatakan berkembang pesat karena melalui media sosial *Instagram* banyak dimanfaatkan oleh orang untuk mencari penghasilan baik dari hasil berjualan, *freelance*, dan lain sebagainya. Selain itu, *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang mewadahi penggunaanya untuk dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam menyampaikan informasi melalui unggahan foto atau video singkat yang di dalamnya terdapat tuturan atau kata – kata berupa pesan yang hendak disampaikan kepada khalayak. Salah satu akun *Instagram* yang sering mengunggah berbagai macam bentuk postingan baik foto maupun video yang di dalamnya memuat tindak tutur yaitu @kata2bijak. Akun *Instagram* @kata2bijak ini merupakan salah satu akun yang sering dikunjungi oleh netizen dalam mengambil unggahan foto atau video di dalamnya guna menjadikannya

sebagai bahan *story* maupun *repost*. Adapun permasalahan yang diperoleh dari aktivitas netizen tersebut yaitu sebagian besar dari mereka pasti hanya membacanya secara sekilas tindak tutur di dalamnya tanpa mengetahui maksud dan tujuan sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur yang digunakan dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak. Selain itu, akan diaplikasikan pula pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, masalahnya adalah banyak orang yang mengunggah kembali unggahan dari akun *Instagram* @kata2bijak tanpa mengetahui maksud dan tujuan sebenarnya (dalam hal ini yaitu bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi), serta aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP.

1.3 Cakupan Masalah

Adapun cakupan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak, serta aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP berupa modul ajar Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak ?
2. Bagaimana aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak.
2. Untuk mendeskripsikan aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraian kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam mengembangkan kajian pragmatik. Karena dalam penelitian ini berhubungan dengan tindak tutur yang terdapat dalam kajian pragmatik yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi. Sehingga, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian

pragmatik khususnya pada penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kualitas bahan materi ajar yang menarik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat peserta didik dalam mengembangkan wawasan secara kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada unggahan media sosial *Instagram* @kata2bijak. Maka dari itu, untuk memperkuat penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang relevan. Beberapa referensi penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut 1) Dina (2012), 2) Rustono (2015), 3) Wiranty (2015), 4) Fitriah (2017), 5) Akbar (2018), 6) Hartini (2018), 7) Nuramila (2019), 8) Oktavia (2019), 9) Fatihah (2019), 10) Kadek (2020), 11) Tetty (2020), 12) Fazza (2020), 13) Sarif (2020), 14) Rizki (2020), 15) Ziraluo (2020), 16) Helga (2020), 17) Naurah Nadzifah (2020), 18) Anggraini (2020), 19) Setiana (2021) dan 20) Melani (2022).

Kajian pustaka pertama dilakukan oleh Dina (2012) dengan penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV : Suatu Kajian Pragmatik* menjelaskan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara Galau Nite di Metro TV. Hasil penelitian diketahui bahwa pada acara Galau Nite di Metro TV terdapat jenis – jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, serta menyindir. Pada penelitiannya Dina, Sari (2012) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya

yaitu Acara Galau Nite di Metro TV. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Rustono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo* menjelaskan tentang tindak tutur direktif serta fungsi tindak tutur dalam wacana novel *trilogi*. Hasil penelitian diketahui bahwa tuturan di dalam wacana novel *Trilogi* karya Wibowo ditemukan berbagai macam variasi tuturan. Berdasarkan jenis tindak tutur dalam tuturan direktif ditemukan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi mengajak, perintah, memperingatkan, bertanya, melarang, menasihati, mendorong, memohon, mengizinkan, menyarankan, mengajak, meminta, dan mengkomando. Berdasarkan dominasi jenis TTD yang paling banyak ditemukan adalah TTD tindak tutur langsung dan tidak langsung, dominasi fungsi yang banyak ditemukan adalah TTD dengan fungsi perintah dan pertanyaan. Pada penelitiannya Rustono, Nuryatin (2015) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu novel *Trilogi* karya Agustinus Wibowo. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Wiranty (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan*

Pragmatik) menjelaskan tentang permasalahan bagaimana tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam wacana novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam wacana novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pada penelitiannya Wiranty (2015) sama - sama mengkaji tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Fitriah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara* karya R.H. Fitriadi menjelaskan tentang makna, maksud, dan jenis tindak tutur dalam novel *Marwah di Ujung Bara*. Hasil penelitian diketahui bahwa makna yang terkandung dalam tindak tutur lokusi sejumlah 3, tindak tutur ilokusi sejumlah 5, dan tindak tutur perlokusi sejumlah 3. Pada penelitiannya Fitriah (2017) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu novel *Marwah di Ujung Bara* karya R.H. Fitriadi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Akbar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)* menjelaskan tentang wujud tindak tutur berupa lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam wawancara wartawan RCTI, Putra Nababan dengan Presiden Portugal, Antonio Cavaco Silva. Hasil penelitian diketahui bahwa pada wawancara antara wartawan RCTI, Putra Nababan dengan Presiden

Portugal, Antonio Cavaco Silva terdapat tindak lokusi dengan jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Pada penelitian Akbar (2018) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Hartini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pandangan Kitab Bulughul Maram Terhadap Tindak Tutur Direktif pada Acara Ilc* menjelaskan tentang bagaimana pandangan kitab bulughulmaram terhadap tindak tutur direktif. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 20 hadis dari Kitab Bulughul Maram yang sesuai dengan tindak tutur direktif. Pada penelitian Hartini (2018) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu acara Ilc. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Nuramila (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik)* menjelaskan tentang jenis, bentuk serta wujud dan maksudtindak tutur bahasa Indonesia yang digunakan dalam unggahan media sosial Instagram @liputan6. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya tindak tutur yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian Nuramila (2019) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu akun *Instagram @liputan6*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang

akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Faramida (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram* menjelaskan tentang banyaknya tindak tutur yang berbentuk representatif dalam *caption instagram*. Hasil penelitian diketahui bahwa data yang didapatkan sebanyak 5 data dengan klasifikasi tindak tutur representatif menyatakan terdapat 26 data, tindak tutur representatif memberitahukan terdapat 12 data, tindak tutur representatif menyarankan terdapat 20 data, tindak tutur representatif mengeluh terdapat 3 data, tindak tutur representatif membuat terdapat 4 data. Pada penelitian Faramida (2019) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur. Sedangkan objek penelitiannya yaitu *caption Instagram*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Oktavia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals : Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter* menjelaskan tentang bentuk-bentuk klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu Iwan Fals serta relevansinya terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 data yang termasuk kedalam tindak tutur perlokusi serta memunculkan 10 relevansi terhadap terbentuknya pendidikan karakter seseorang melalui album lagu Iwan Fals. Pada penelitian Oktavia (2019) sama – sama mengkaji tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu album lirik lagu iwan fals. Hal ini menunjukkan

bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Fatihah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia* menjelaskan tentang daya pengaruh dan efek dari ucapan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan berupa 13 tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, perintah, melegakan, menyenangkan, ajakan dan efek yang ditimbulkan dengan adanya tindak tutur perlokusi tersebut beragam, yaitu efek tidak panik, efek takut, efek melakukan permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan/melakukan perintah, efek senang, efek menerima ajakan, efek menuruti permintaan. Pada penelitiannya Fathihah (2019) sama – sama mengkaji tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu konpers presiden soal covid-19 pada saluran youtube CNN Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Kadek (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Halostiki* menjelaskan tentang jenis tindak tutur dalam unggahan media sosial Instagram @halostiki. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam setiap unggahannya. Pada penelitian Kadek (2020) mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu akun Instagram @halostiki. Hal ini menunjukkan bahwa

penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Tetty (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari* menjelaskan tentang bentuk tindak tutur lokusi pada akun *twitter* Fiersa Besari. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 23 data dalam akun *twitter* Fiersa Besari berupa tindak tutur lokusi. Pada penelitian Tetty (2020) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu akun *twitter* Fiersa Besari. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Fazza (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Indonesiatanpapacaran* menjelaskan tentang jenis, fungsi, dan maksud tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam unggahan media sosial Instagram @indonesiatanpapacaran. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi yang meliputi (1) asertif, (2) direktif, dan (3) ekspresif. Pada penelitian Fazza (2020) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu akun *Instagram* @indonesiatanpapacaran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Sarif (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Bahasa Jepang Pada Media Sosial Instagram Di Masa Pandemi Covid-19 : Suatu Kajian Pragmatik* menjelaskan tentang jenis-jenis tindak tutur di media sosial

Instagram pada masa Covid-19. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur direktif dengan implikatur membujuk dan menyemangati, (2) tindak tutur representatif dengan implikatur memerintah dan memberi tantangan, dan (3) tindak tutur ekspresif dengan implikatur menyemangati. Pada penelitian Sarif dan Darmayanti (2020) objek penelitiannya yaitu *Instagram*, sedangkan tindak tuturnya yaitu Bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada tindak tutur dan objek yang akan diteliti.

Rizki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *An Analysis of Speech Act of Omar Mukhtar's Utterance in Lion of the Desert Movie* menjelaskan tentang fenomena tindak tutur yang diujarkan oleh Omar Mukhtar dalam film *Lion of the Dessert*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat empat jenis tindak tutur, yaitu, perwakilan, direktif, komisif, dan ekspresif, diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam ucapan-ucapan Mukhtar. Jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan adalah tindak tutur representatif, yang dilakukan dalam 56 ujaran, diikuti tindak tutur direktif yang muncul dalam 53 ujaran. Tindak tutur komisif dan ekspresif masing-masing muncul dalam 9 dan 7 ujaran. Pada penelitian Rizki dan Golubović (2020) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu ucapan Mukhtar dalam film *Lion of the Desert*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Ziraluo (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik*

Indonesia Tahun 2019 menjelaskan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada debat capres-cawapres republik Indonesia. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya bentuk tindak tutur lokusi 8 penggunaan, tindak tutur ilokusi 15 penggunaan, dan tindak tutur perlokusi 1 penggunaan. Pada penelitiannya Ziraluo (2020) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu debat capres-cawapres Republik Indonesia Tahun 2019.

Helga (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)* menjelaskan tentang gambar objektif mengenai tindak tutur dalam film *5 cm*. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya tindak tutur lokusi sejumlah 12, tindak tutur ilokusi sejumlah 33, dan tindak tutur perlokusi sejumlah 6. Pada penelitiannya Helga (2020) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu dialog film *5cm* karya Rizal Mantoyani. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Naurah Nadzifah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens* menjelaskan tentang dua masalah yaitu 1) bagaimana tindak tutur perlokusi yang digunakan, dan 2) bagaimana konteks atau latar belakang tindak tutur perlokusi dalam dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. Hasil penelitian menunjukkan ada sembilan wujud tindak tutur perlokusi dengan masing tujuan yang berbeda. Ada yang bertujuan memberikan penegasan

sejumlah 2, pertanyaan 2, pernyataan 3, penawaran 1, dan permintaan 1. Tindak tutur perlokusi yang muncul ternyata juga tidak terlepas dari situasi yang melahirkan tuturan tersebut. Konteks bisa muncul karena topik tuturan, lawan tutur, kondisi penutur, sikap penutur atas kejadian masa lalu, keinginan akan kondisi masa lalu, pengetahuan yang dimiliki, dan keinginan membantu lawan tutur. Pada penelitiannya Naurah Nadzifah dan Purwo Yudi Utomo (2020) sama – sama mengkaji tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu dialog film *Keluarga Cemara*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Anggraini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang* menjelaskan tentang bentuk dan jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi antara pedagang dan pembeli di pasar Sekip Ujung, Palembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya 27 data yang diperoleh secara kuantitatif diketahui bahwa bentuk tindak tutur lokusi yang terdiri atas (1) bentuk pernyataan (deklaratif), (2) bentuk pertanyaan (interogarif), (3) bentuk perintah (imperative). Sedangkan bentuk tindak tutur ilokusi, terdiri atas (1) ilokusi komisif, (2) ilokusi ekspresif, (3) ilokusi asertif. Pada penelitiannya Anggraini (2020) sama – sama mengkaji tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu pedagang dan pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Setiana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial* menjelaskan tentang realisasi tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif) pada *caption* Covid-19 di media sosial. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat bentuk tindak tutur ilokusi pada *caption* di media sosial Twitter, WhatsApp, Facebook dan Instagram yaitu tindak tutur asertif terdapat 1 data, direktif terdapat 8 data, ekspresif terdapat 2 data, komisif terdapat 1 data, deklarasif terdapat 3 data dengan total keseluruhan adalah 18 data. Pada penelitiannya Setiana (2021) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu *caption Covid-19 di media sosial*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Melani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.Gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik)* menjelaskan tentang penggunaan tindak tutur ilokusi di dalamnya. Hasil penelitian diketahui bahwa adanya tindak tutur ilokusi, walaupun cenderung menampilkan guyonan atau hal – hal tidak jelas dalam tulisannya. Namun, akun tersebut memiliki pengaruh yang besar untuk mempengaruhi pembaca terkait suatu hal yang sudah ditulis dalam unggahannya. Pada penelitian Melani dan Yudi Utomo (2022) sama – sama mengkaji tentang tindak tutur, sedangkan objek penelitiannya yaitu akun *Instagram @baksosapi.gapakemicin*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian

yang akan dilakukan ini bersifat baru karena adanya perbedaan pada objek yang akan diteliti.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang tindak tutur tersebut sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, belum ada yang memanfaatkannya dalam pembelajaran menulis puisi pada kurikulum merdeka kelas VIII SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat baru.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori – teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Hakikat pragmatik, 2) Hakikat tindak tutur, 3) Media sosial, dan 4) Pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Dengan demikian akan dijabarkan sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Pragmatik

Mengenai begitu pentingnya sebuah bahasa dalam sistem berkomunikasi untuk menghindari ketidakpahaman, maka diperlukan adanya kajian mengenai tuturan. Dalam tuturan akan diatur dalam sebuah kajian yaitu kajian pragmatik. Pragmatik sendiri merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Dengan kata lain, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari apa yang dimaksud oleh penutur dengan menelaah konteks di mana situasi itu disampaikan. Secara garis besar, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan Bahasa dalam kaitannya dengan situasi manusia.

Makna Bahasa dapat dipahami dari konteksnya. Dimensi pragmatis adalah kaidah penggunaan Bahasa mengenai bentuk dan makna yang dapat disesuaikan dengan tujuan, situasi, dan konteks. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai kelebihan dalam mendukung konsep penerimaan (konsep yang menekankan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra).

Dalam hal demikian, Leech (dalam Jumanto, 2017:39) mengatakan pragmatik merupakan studi tentang bagaimana tuturan memiliki makna dalam situasi. Tuturan yang menjadi ucapan, kata perkataan yang disampaikan oleh penutur atau penulis atau orang yang mengajak bicara yang mempunyai makna atau maksud dalam keadaan tertentu yang sedang berlangsung. Berbeda dengan pendapat Richards (dalam Jumanto, 2017:39) pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi, terutama hubungan yang terjadi antar kalimat dan konteks serta situasi yang digunakan kalimat tersebut. Bahasa dalam komunikasi terdapat beberapa hubungan salah satunya terjadi antara kalimat dengan konteks atau situasi atau kedudukan yang digunakan dalam kalimat untuk berkomunikasi. Sama halnya pendapat Nunan (dalam Jumanto, 2017:40) pragmatik adalah studi tentang cara bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang merujuk pada buku utama tersebut menunjukkan bahwa belum ada buku yang terbaru. Dengan demikian, menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari bahasa dengan cara menganalisis maksud tuturan serta penggunaannya dalam suatu komunikasi.

2.2.2 Hakikat Tindak Tutur

Tindak tutur sangat erat kaitannya dengan kesantunan. Tindak tutur dapat mempertegas ungkapan suatu bahasa dengan baik apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan, misalnya dalam berkomunikasi sehari – hari. Tindak tutur memiliki kedudukan yang paling penting dalam aktivitas berkomunikasi di kehidupan sehari – hari karena melalui tindak tutur tersebut manusia akan saling menyampaikan tuturan yang bersifat informasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Tarigan (1990:36) “Tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Chaer (2004:36) juga berpendapat bahwa “Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu”. Berbeda dengan Searle (2010:22) yang mengemukakan bahwa “Tindak tutur merupakan teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran atau ucapan yang memiliki maksud atau makna tertentu yang disampaikan kepada mitra tutur (pembaca atau pendengar). Dengan demikian, manfaat yang dapat diambil dari adanya tindak tutur yaitu manusia akan saling mengerti apa maksud yang ingin disampaikannya antara yang satu dengan yang lainnya ketika berkomunikasi.

2.2.2.1 Jenis Tindak Tutur

Menurut Austin (2012:67) jenis tindak tutur terbagi menjadi tiga tipe yaitu tindak lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner. Tindak lokusioner adalah tuturan yang berarti bermakna dan dapat dipahami. Tindak ilokusioner adalah tuturan yang digunakan untuk melaksanakan tindakan atau fungsi bahasa. Kemudian Austin membagi tindak ilokusioner menjadi performatif dan konstatif. Performatif sendiri adalah tindak tutur yang secara langsung mengacu ke tindakan yang akan dilakukan, sedangkan konstatif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu hal apakah itu benar atau salah. Tipe perlokusioner adalah efek atau pengaruh dari tuturan yang dihasilkan. Berbeda dengan Rustono (2014:72) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Entitas yang berarti sesuatu yang memiliki keberadaan unik dan berbeda. Tindak tutur yang terhitung jumlahnya dan dikategorikan menjadi lima jenis yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Arifiyany (2016:2) juga berpendapat bahwa tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ada tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dengan demikian, teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori dari Arifiyany (2016:2) yang berpendapat bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Menurut Searle (2005) menyatakan jika tindak tutur lokusi merupakan tindak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang terkandung oleh frasa, kata, dan kalimat itu sendiri. Sedangkan menurut Rahardi (2005) dan Rusminto (2012) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Makna tuturan yang disampaikan biasanya adalah sebuah fakta atau keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dengan kata, frasa, dan kalimat yang berupa fakta. Maksudnya yaitu tindak tutur yang sifatnya hanya memberikan informasi faktual (fakta) saja.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Levinson (1995:224) tindak tutur ilokusi merupakan pembuatan pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain dalam pengujaran dan dinyatakan menurut daya konvensional yang berkaitan dengan ujaran itu atau secara langsung dengan ekspresi performatif.

Wijana (1996:18-19) juga menambahkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi ujar. Tindak tutur tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi berkaitan dengan 12 siapa petutur, kepada siapa, kapan dan di mana

tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur.

Sementara Chaer dan Leonie (2010:53) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, tindak tutur ilokusi sering disebut juga dengan istilah *the act of doing something* yang artinya suatu tuturan yang memiliki maksud untuk melakukan suatu tindakan.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Menurut Searle (2009:21) tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Menurut Chaer dan Agustina (2014:53) tindak tutur merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang memiliki efek atau pengaruh terhadap orang yang mendengarkannya. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari tindak tutur itu sendiri yaitu untuk menuturkan sebuah ujaran disertai

maksud yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Sehingga, manfaat dari tindak tutur tersebut yaitu untuk menunjang kegiatan berkomunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya.

2.2.3 Media Sosial

Salah satu media yang berkembang pesat di masa modern ini yaitu media sosial (digital). Menurut Mark Hopkins (2008) “Media sosial merupakan istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform media baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti Facebook dan lain – lain yang dianggap sebagai jejaring sosial”. B.K.Lewis (2010) menambahkan bahwa “Media sosial merupakan label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagai pesan”. Kemudian menurut Chris Bogan (2010) “Media sosial merupakan seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan salah satu jenis media yang berfungsi untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cara *online* atau jarak jauh.

Dengan demikian tujuan dari media sosial tersebut yaitu untuk membentuk SLIM yang berarti *Sharing* (berbagi), *Learning* (belajar), *Interacting* (interaksi), dan *Marketing* (pemasaran). Sehingga, manfaat utama yang dapat diambil dari adanya media sosial tersebut yaitu bersosialisasi antar individu karena memudahkan mereka untuk saling berinteraksi dari jarak jauh.

Adapun teori dari jenis media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu milik Nasrullah (2015:39) dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial* dengan

klasifikasinya 1) *Social networking*, merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di Dunia virtual. Contoh dari jejaring sosial ini yaitu *Facebook* dan *Instagram*. 2) *Blog*, merupakan media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya. 3) *Microblogging*, merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Contoh dari media sosial ini yaitu *Twitter*. 4) *Media Sharing*, merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media seperti dokumen, video, audio, gambar secara *offline*. Contoh dari media ini yaitu *Youtube*, *Snapfish*, atau *Photobucket*. 5) *Social Bookmarking*, merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara *online*. Situs *social bookmarking* yang populer yaitu *Delicious.com*, *StumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan yang terakhir di Indonesia sendiri yaitu *LintasMe*. 6) *Wiki*, merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasi.

Dengan demikian, media sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Instagram*. *Instagram* termasuk ke dalam jenis media sosial kategori *social networking*. Adapun akun *Instagram* yang akan dijadikan objek penelitian ini yaitu @kata2bijak.

2.2.4 Pembelajaran Menulis Puisi

a. Puisi

Salah satu karya sastra yang mampu untuk menambah wawasan dalam mempelajari suatu kata dalam bahasa yaitu puisi. Menurut Waluyo (2002:1) puisi merupakan suatu karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Aisyah (2007:2) juga menambahkan bahwa puisi merupakan penafsiran penyair terhadap kehidupan. Sedangkan menurut Kosasih (2012:97) puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata – kata indah dan kaya akan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat yang merujuk pada buku utama tersebut menunjukkan bahwa belum ada buku yang terbaru. Dengan demikian, menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang berisi kata – kata kias dari hasil tafsiran penyair terhadap kehidupan yang dirangkai dengan indah dan kaya akan makna.

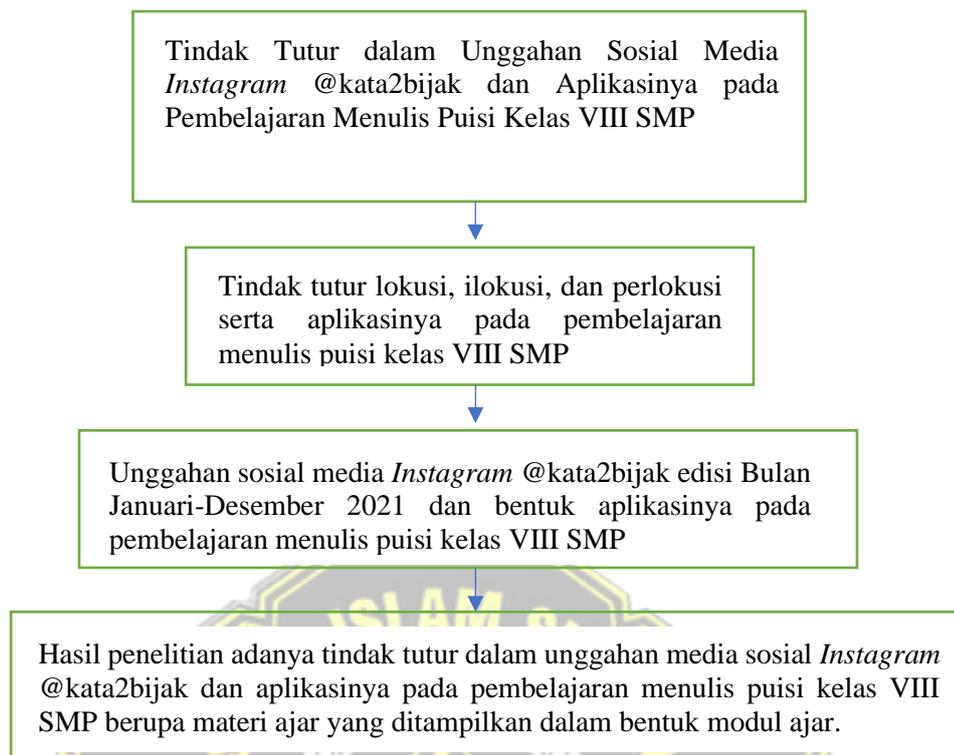
b. Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan pengetahuan yang luas agar mampu menguasai berbagai macam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang membutuhkan wawasan yang luas yaitu pembelajaran menulis puisi. Perlu diketahui bahwa dalam menulis puisi tidak hanya sekedar menulis kata – kata atau tuturan biasa, melainkan perlu adanya pemahaman dalam menulis seperti majas, diksi, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu kompetensi pembelajaran yang dapat ditemukan pada setiap kurikulum di Pendidikan menengah. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menulis puisi dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajarannya entah itu melalui *Instagram*, *Youtube*, *Google Form*, dan lain – lain. Oleh karena itu, pengetahuan dan konsep tentang puisi tersebut diharapkan sudah dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

2.3 Kerangka Berpikir

Pragmatik menjadi suatu kajian dalam penelitian ini, karena dalam kajian pragmatik membahas mengenai tuturan, dari tuturan akan dapat mengetahui baik dari jenis, bentuk, fungsi, maupun tujuan dari tuturan tersebut. Pada penelitian ini berfokus pada kajian pragmatik tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dari tindak tutur tersebut akan dianalisis mengenai maksud dan tujuan tuturannya. Dari jenis tindak tutur ilokusi akan diteliti dan dideskripsikan mengenai asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi, dari masing – masing jenis tersebut akan ditemukan bentuk dari tuturan tersebut. Kemudian dari jenis tindak tutur lokusi yang akan diteliti dan dideskripsikan yaitu tuturan yang menyatakan sesuatu berupa informasi faktual (fakta). Kemudian dari tindak tutur perlokusi akan diidentifikasi tuturan yang menumbuhkan pengaruh atau efek kepada pengaruh. Selain itu juga akan diaplikasikan pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP berupa modul ajar Bahasa Indonesia.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan judul Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media *Instagram* @kata2bijak dan Aplikasinya pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP mengambil dua variabel yaitu 1) Tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak, dan 2) Aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Dengan demikian, objek yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu 1) Unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021, dan 2) Bentuk aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak dan aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP berupa materi ajar yang spesifik ditampilkan dalam bentuk modul ajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Walidin dan Tabrani (2015) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar atau *setting* yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Asri, 2020). Berdasarkan teori tersebut, maka fokus objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pada tuturan atau tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada unggahan media sosial *Instagram* @kata2bijak.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bogdan (dalam Barsowi & Suwandi, 2008:84) yaitu “Tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu pra perencanaan, perencanaan, dan pelaksanaan”. Dengan demikian, maka uraian prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pra Perencanaan

Sebelum dilakukannya penelitian studi kasus, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi atau pengamatan. Dalam proses observasi atau pengamatan, peneliti mulai mengamati secara langsung terkait tuturan atau kata – kata yang terdapat pada konten – konten yang dihasilkan oleh akun *Instagram* @kata2bijak.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (pra perencanaan) yang sudah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya dilakukan perencanaan penelitian studi kasus mengenai tindak tutur yang terdapat pada unggahan *Instagram* @kata2bijak. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti mulai mencatat data – data yang digunakan dalam penelitian tindak tutur pada unggahan *Instagram* @kata2bijak.

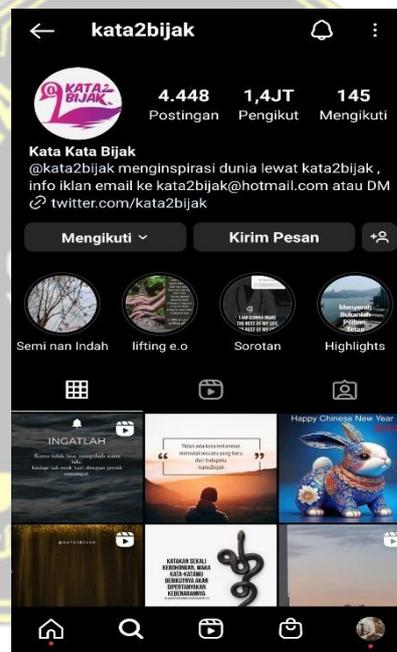
3. Pelaksanaan

Setelah melewati pra perencanaan dan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan inilah peneliti mulai mengeksekusi penelitiannya terkait tindak tutur yang terdapat pada unggahan *Instagram* @kata2bijak dengan data yang sudah diperoleh pada tahap sebelumnya.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu pembahasan secara mendalam terkait tuturan atau kata – kata yang terdapat pada konten *Instagram* @kata2bijak kemudian dijabarkan dengan analisis tindak tutur di dalamnya. Sedangkan sumber data

penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer merupakan jenis sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu unggahan akun *Instagram* @kata2bijak edisi bulan Januari – Desember 2021. Adapun alasan peneliti memilih data edisi bulan Januari – Desember 2021 karena dalam akun @kata2bijak jumlah postingan atau kontennya lebih banyak pada tahun 2021. Berikut adalah profil dari akun *Instagram* @kata2bijak.



Gambar 3.1 Profil *Instagram*

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang mengangkat kajian pragmatik tindak tutur unggahan media sosial *Instagram* @kata2bijak, instrumen penelitian yang digunakan yaitu disesuaikan dengan objek penelitian yang dibutuhkan. Berikut ini adalah uraiannya :

Tabel 3.1 Kartu Data

Kode data	Data	Bentuk Tindak Tutur						
		Lokusi	Ilokusi				Perlokusi	
			asertif	direktif	ekspresif	komisif	deklarasi	
L.1	Berupa tuturan yang mengandung lokusi (menyatakan fakta)	✓						
I.1	Berupa tuturan yang mengandung makna tersembunyi		✓	✓	✓	✓	✓	
P.1	Berupa tuturan yang mengandung pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan							✓

Keterangan :

- L.1 : Lokusi.1
 I.1 : Ilokusi.1
 P.1 : Perlokusi.1

Tabel 3.2 Indikator Bentuk Tindak Tutur

No	Bentuk Tindak Tutur	Jenis	Indikator
1	Lokusi	-	Tuturan untuk menyatakan sesuatu, makna yang disampaikan yaitu berupa fakta atau informasi keadaan yang sebenarnya.
2	Illokusi	Asetif	Tuturan yang berfungsi untuk mengikat penuturnya kepada sebuah fakta. Misalnya <i>menyatakan, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim.</i>
		Direktif	Tuturan yang berfungsi untuk mendorong mitra tutur melakukan suatu Tindakan. Misalnya <i>memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan menasehati.</i>
		Ekspresif	Tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya <i>meminta maaf, menyalahkan, memuji, berterima kasih, dan memberi selamat.</i>
		Komisif	Tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Misalnya <i>berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.</i>
		Deklarasi	Tuturan yang berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya <i>berpasrah, memecat, menghukum, dan mengucilkan.</i>
3	Perlokusi	-	Tuturan yang berfungsi untuk menumbuhkan efek atau pengaruh kepada mitra tutur. Dalam hal ini yang diharapkan yaitu timbal balik.

3.5 Validitas Data

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan / kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ariffin, 2012). Menurut Sukardi (2013) validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Azwar (2014) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa validitas adalah derajat ketepatan / kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi

pengukurannya. Dalam hal ini, tolak ukur yang dimaksud yaitu persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan demikian, objek yang akan digunakan sebagai tolak ukurnya yaitu unggahan media sosial *Instagram @kata2bijak* edisi bulan Januari – Desember 2021. Dengan demikian, yang menjadi validator data yaitu Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu dengan mencatat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto (dalam Baihaqi, 2007:37) adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari unsur Bahasa itu sendiri. Analisis yang digunakan lebih detail dalam metode agih menggunakan dua bagi unsur langsung pengguna sesuai dengan permasalahan yang akan dianalisis sesuai dengan jenis tindak tutur yang digunakan dalam konten *Instagram @kata2bijak* edisi bulan Januari – Desember 2021.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi (konten). Teknik analisis isi (konten) merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data teks dengan cara mengidentifikasi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam hal ini, objek yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi atau konten yaitu unggahan *Instagram @kata2bijak* edisi bulan Januari – Desember 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak dan aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP maka diperoleh data-data berupa tindak tutur dan faktor yang mempengaruhi tuturan tersebut di dalamnya. Berikut adalah hasil data yang diperoleh.

4.1.1 Bentuk Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media *Instagram* @kata2bijak

Berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang terlihat di dalamnya, tindak tutur dapat dibedakan menjadi 3, yaitu 1) Tindak tutur lokusi, 2) Tindak tutur Ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif), dan 3) Tindak tutur perlokusi.

Tabel 4.1.1 Bentuk Tindak Tutur

No	Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data
1	Tindak Tutur Lokusi	-	4
2	Tindak Tutur Ilokusi	Tindak Tutur Asertif	7
		Tindak Tutur Direktif	6
		Tindak Tutur Ekspresif	1
		Tindak Tutur Komisif	2
		Tindak Tutur Deklarasi	-
3	Tindak Tutur Perlokusi	-	3
Total			23

4.1.2 Bentuk Aplikasi pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka bentuk aplikasi tindak tutur pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP yaitu berupa materi ajar yang secara spesifik ditampilkan dalam modul ajar. Bentuk aplikasi yang dihasilkan yaitu modul ajar berjudul “Mari Belajar Menulis Puisi”. Dalam modul tersebut isinya berupa materi dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk dapat meningkatkan belajar mandiri para peserta didik. Bentuk aplikasi modul ajar ini nantinya akan dicetak sebagai produk.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa bentuk tindak tutur yang terdapat pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021, maka pada sub-bab ini penulis akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh, hasil penelitian yang diperoleh dari teknik simak dan catat akan penulis analisis, kemudian akan penulis deskripsikan, identifikasi, serta menganalisis sesuai dengan rumusan masalah dan teori.

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur dalam Unggahan Sosial Media *Instagram* @kata2bijak

Bentuk tindak tutur yang terdapat pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021 diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi (asetif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi), dan tindak tutur perlokusi. Dalam tindak tutur lokusi terdapat 4 data, tindak tutur ilokusi

terdapat 16 data dengan kategori 7 asertif, 6 direktif, 1 ekspresif, dan 2 komisif. Tindak tutur perlokusi terdapat 3 data. Berikut pembahasan data yang diperoleh.

4.2.1.1 Tindak Tutur Lokusi

Berikut merupakan tindak tutur lokusi pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021.

1. Data L.1

Tuturan : “Masih *belum menemukan orang yang tepat*”

Tuturan tersebut menjelaskan kondisi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa hingga saat ini ia masih belum menemukan orang yang tepat. Dalam hal ini konteks yang dibicarakan pada tuturan tersebut yaitu *orang*. Akan tetapi, si penutur masih belum menjelaskan secara spesifik arti kata *orang* dalam tuturan tersebut entah sebagai teman, pasangan, ataupun yang lainnya dalam kehidupannya. Dalam tuturan tersebut yang menunjukkan tindak tutur lokusi yaitu *belum menemukan orang yang tepat*.

2. Data L.2

Tuturan : “*Nggak sengaja kenal, tapi tiba-tiba sayang*”

Tuturan yang terdapat pada data L.2 menjelaskan kondisi si penutur kepada mitra tutur bahwa ia merasa jatuh hati pada seseorang yang tidak sengaja ia kenal. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *sayang*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengungkapkan perasaannya kepada mitra tutur (pembaca) bahwa saat ini ia sedang jatuh hati pada seseorang yang tak sengaja ia kenal. Tuturan yang menyatakan tindak tutur lokusi yaitu *nggak sengaja kenal*.

3. Data L.3

Tuturan : “*Mau cemburu tapi gak ada hak*”

Tuturan tersebut menjelaskan kondisi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa ia sedang merasa cemburu kepada seseorang namun ia tidak memiliki hak untuk menyatakannya karena tidak ada hubungan. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *cemburu*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut pada mitra tutur (pembaca) yaitu untuk mengungkapkan isi hatinya bahwa ia sedang merasa cemburu pada seseorang namun ia tidak ada hak untuk menyatakannya karena tidak ada hubungannya sebagai kekasih, ataupun yang lainnya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena menyatakan fakta dari isi hati si penutur.

4. Data L.4

Tuturan : “*Aku mencintainya*, tapi sampai saat ini aku belum bisa memilikinya”

Tuturan yang terdapat pada data L.4 menjelaskan situasi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa hingga saat ini dirinya belum bisa memiliki seseorang yang sangat ia cintai. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *mencintainya*. Maksud dan tujuan si penutur memberikan tuturan tersebut kepada mitra tutur (pembaca) yaitu untuk mengungkapkan isi hatinya bahwa perasaan cinta saja belum pasti bisa memiliki seseorang yang dicintainya. Tuturan tersebut yang menunjukkan tindak tutur lokusi yaitu *aku mencintainya*.

4.2.1.2 Tindak Tutur Ilokusi

Berikut merupakan tindak tutur ilokusi pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021.

a. Tindak Tutur Asertif

1. Data I.1

Tuturan : “*Ingat, ga semua orang punya mental kuat*, jadi kalo ngomong kudu hati – hati dan dipikir dulu”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa tidak semua orang mempunyai mental yang kuat, jadi kalau bicara harus lebih berhati-hati dan dipikir dulu. Dalam hal ini, konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *mental*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan kepada kita semua bahwa setiap orang memiliki kondisi mental yang berbeda-beda, ada yang kuat dan bahkan ada yang lemah. Dalam tuturan tersebut yang menunjukkan tindak tutur asertif yaitu “*ingat, ga semua orang punya mental kuat*”. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *menyatakan*.

2. Data I.2

Tuturan : “*Setiap orang sudah ada* jodohnya, setiap penjual *sudah ada* pembelinya, dan setiap usaha *pasti ada* hasilnya”

Tuturan yang terdapat pada data I.2 tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa setiap orang sudah ada jodohnya, setiap penjual sudah ada pembelinya, dan setiap usaha pasti ada hasilnya. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *setiap orang*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk menyatakan bahwa setiap usaha yang kita lakukan tidak akan sia – sia, sebab semuanya sudah diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan kita sebagai manusia hanya perlu berusaha sebaik mungkin dengan penuh rasa syukur. Tuturan

tersebut yang menyatakan tindak tutur asertif yaitu *sudah ada* dan *pasti ada*.

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *menyatakan*.

3. Data I.3

Tuturan : “*Tidak semua orang bisa menjadi pendengar yang baik* bahkan untuk dirinya sendiri”

Dalam tuturan yang terdapat pada data I.3 menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa tidak semua orang bisa menjadi pendengar yang baik, bahkan untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini, konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *pendengar*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk menjelaskan bahwa setiap orang mungkin mampu untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain, tetapi tidak untuk dirinya sendiri. Hal ini jika direalisasikan pada diri kita sendiri pasti akan saling bertabrakan dengan pikiran-pikiran yang ada di otak kita, semisal saat ini lisan kita berkata A, namun pikiran kita berkata B. Dengan demikian yang menunjukkan tindak asertif pada tuturan tersebut yaitu *tidak semua orang bisa menjadi pendengar yang baik*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *menyatakan*.

4. Data I.4

Tuturan : “*Tetaplah kuat* walau yang justru merusak mental kadang *orang-orang terdekat*”

Pada tuturan yang terdapat dalam data I.4 menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa meskipun orang-orang terdekat seringkali membuat mental turun, kita tetap harus kuat. Dalam hal ini, konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *orang-orang terdekat*. Akan tetapi, si penutur belum menjelaskan secara spesifik arti kata

orang-orang terdekat dalam tuturan tersebut apakah yang dimaksud orang tua, sahabat, atau yang lainnya. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk memberikan semangat kepada kita yang mengalami penurunan mental. Jika dilihat dari beberapa kasus yang ada di Indonesia, faktanya banyak sekali orang tua yang masih membandingkan anaknya dengan anak orang lain yang justru hal tersebut dapat berdampak buruk pada mental anaknya sendiri seperti muncul rasa minder, dan lain sebagainya. Dengan demikian yang menunjukkan tindak asertif pada tuturan tersebut yaitu *tetaplah kuat*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *menyarankan*.

5. Data I.5

Tuturan : “*Orang hebat* adalah mereka yang berasal dari orang yang terpuruk, *tetapi mereka memilih untuk bangkit dan tidak pernah mengeluh*”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa orang yang hebat itu adalah orang gagal yang memilih untuk terus bangkit dan tidak pernah mengeluh. Dalam hal ini, konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *orang hebat*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk memotivasi orang-orang yang mungkin masih mengalami kegagalan dalam berjuang untuk menggapai suatu impian. Si penutur hanya ingin menyampaikan bahwa orang-orang yang sedang berjuang dan mengalami berbagai kegagalan namun masih bangkit dan terus melangkah maju adalah orang – orang yang hebat dan tak kenal putus asa. Dengan demikian, yang menunjukkan tindak asertif yaitu *tetapi mereka memilih untuk bangkit dan tidak pernah mengeluh*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *mengklaim*.

6. Data I.6

Tuturan : “*Terkadang kita terlalu sibuk mengejar yang tak pasti*, hingga kita lupa ada *seseorang* yang rela tulus menanti”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa selama ini mungkin kita terlalu sibuk mengejar yang tak pasti hingga kita lupa ada seseorang yang rela tulus menanti. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *seseorang*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan mitra tutur (pembaca) agar tidak terlalu sibuk dengan hal yang tak pasti, hingga lupa bahwa ada seseorang yang mungkin rela menunggu kepastian. Tuturan yang menyatakan tindak tutur asertif yaitu *Terkadang kita terlalu sibuk mengejar yang tak pasti*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif *menyatakan*.

7. Data I.7

Tuturan : “*Rasa syukur* membuat kita tidak pernah merasa kekurangan”

Tuturan tersebut menjelaskan situasi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa rasa syukur mampu membuat kita tidak pernah merasa kekurangan. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *rasa syukur*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut pada mitra tutur (pembaca) yaitu untuk mengingatkan bahwa rasa syukur tidak akan membuat kita merasa kekurangan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur asertif *menyatakan*.

b. Tindak Tutur Direktif

8. Data I.8

Tuturan : “Dunia ini penuh dengan *orang baik*, jika kau tidak menemukannya *jadilah salah satunya*”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa ketika kita tidak menemukan orang baik di dunia ini, maka jadilah salah satunya. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *orang baik*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu agar seseorang dapat melakukan tindakan kebaikan tanpa menunggu orang lain melakukannya terlebih dahulu. Dengan demikian, yang menunjukkan tindak tutur direktif yaitu *jika kau tidak menemukannya jadilah salah satunya*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memerintah*.

9. Data I.9

Tuturan : “*Jangan suka memendam rasa*. Ingat, yang membedakan kata tepat dan telat hanya satu huruf”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang si penutur kepada mitra tutur (pembaca) untuk tidak memendam rasa terus-menerus. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *memendam rasa*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut kepada mitra tutur (pembaca) yaitu untuk mengingatkan bahwa jangan terlalu sering memendam rasa hanya karena perbedaan kecil. Tuturan tersebut yang menunjukkan tindak tutur direktif yaitu *jangan suka memendam rasa*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memerintah*.

10. Data I.10

Tuturan : “Jangan terlarut dalam *keraguan*, tetapi *ciptakanlah kemauan*”

Dalam tuturan yang terdapat pada data I.9 menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) untuk tidak terus-menerus

larut dalam keraguan, tetapi ciptakanlah kemauan. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *keraguan*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk memberikan motivasi kepada orang-orang yang masih merasa ragu untuk melangkah ke depan. Maka dari itu, perasaan ragu tersebut harus diiringi dengan rasa kemauan yang besar pula agar mereka dapat terbebas dari rasa ragunya itu. Dengan demikian, yang menunjukkan tindak tutur direktif yaitu *ciptakanlah kemauan*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memerintah*.

11. Data I.11

Tuturan : “*Jangan menyerah*. Menderitalah sekarang dan *hiduplah sebagai juara nantinya*”

Tuturan dalam data I.10 menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa lebih baik menderita di awal, dan hidup sebagai juara nantinya. Konteks yang dibicarakan pada tuturan tersebut yaitu *hiduplah sebagai juara nantinya*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan kepada orang-orang bahwa lebih baik bersusah – susah terlebih dahulu, dan bersenang – senang kemudian. Tuturan ini dapat diartikan bahwa lebih baik kita bekerja keras di masa muda, dan hasil jerih payah tersebut dapat kita nikmati di masa tua nantinya. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur direktif *jangan menyerah*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memohon*.

12. Data I.12

Tuturan : “*Jadilah orang baik*, meskipun kau tak diperlakukan baik oleh orang lain”

Dalam tuturan yang terdapat pada data I.11 menjelaskan sudut pandang si penutur kepada mitra tutur (pembaca) untuk dapat menjadi orang baik meskipun nantinya tidak diperlakukan baik oleh orang lain. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *orang baik*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan orang-orang untuk dapat selalu menjadi orang baik meskipun nantinya ia tidak diperlakukan baik oleh orang lain. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur direktif yaitu *jadilah orang baik*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memohon*.

13. Data I.13

Tuturan : “*Jangan terlalu bergantung pada orang lain*. Faktanya kamu lebih kuat dari apa yang kamu pikirkan, hanya saja kamu tidak memercayainya”

Tuturan yang terdapat pada data I.12 tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain, sebab kemampuan masing-masing orang itu berbeda-beda hanya saja kurangnya tingkat kepercayaan diri. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *bergantung*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan mitra tutur (pembaca) bahwa diri mereka itu jauh lebih kuat dibanding apa yang dipikirkannya, tetapi mereka kurang memercayainya. Oleh karena itu, penutur mengingatkan mitra tutur (pembaca) agar tidak selalu bergantung pada orang lain. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif yaitu *jangan terlalu bergantung pada orang lain*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif *memohon*.

c. Tindak Tutur Ekspresif

14. Data I.14

Tuturan : “*Memaafkan* memang mudah, tapi *melupakan* itu sulit”

Pada tuturan tersebut menjelaskan kondisi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa ia lebih mudah memaafkan daripada melupakan. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *memaafkan*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu ingin mengekspresikan kondisi psikologinya pada mitra tuturnya (pembaca) bahwa memaafkan memang mudah, tetapi untuk melupakan semua tindakan yang telah dilakukan pada diri si penutur akan sulit untuk dilupakannya. Dengan kata lain, tuturan ini menjelaskan bahwa penutur mengalami trauma atas tindakan yang diterimanya. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur ekspresif yaitu *memaafkan* dan *melupakan*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif *memaafkan*.

d. Tindak Tutur Komisif

15. Data I.15

Tuturan : “*Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil*”

Dalam tuturan yang terdapat pada data I.13 tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Konteks yang dibicarakan pada tuturan tersebut yaitu *man jadda wajada*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu barangsiapa yang berjanji akan bersungguh – sungguh, pasti akan meraih keberhasilan. Tuturan tersebut yang menyatakan

tindak tutur komisif yaitu *siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif *bersumpah*.

16. Data I.16

Tuturan : “*Kalau udah sampai, jangan lupa kabari ya.*”

Dalam tuturan yang terdapat pada data I.15 menjelaskan kondisi si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa ia ingin memastikan jika orang yang dihubungkannya tersebut dapat memberi kabar apabila sudah sampai tujuan. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *kalau udah sampai*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu agar orang yang dihubungkannya dapat berjanji akan memberi kabar kalau sudah sampai di tujuan. Tuturan tersebut secara tidak langsung dapat diartikan bahwa orang yang dihubungkannya tersebut jika memberi kabar maka ia sampai tujuan dengan baik – baik saja, begitu juga sebaliknya jika ia tidak memberi kabar mungkin terdapat masalah dalam perjalanannya. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur komisif yaitu *jangan lupa kabari ya*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur komisif *berjanji*.

4.2.1.3 Tindak Tutur Perlokusi

Berikut merupakan tindak tutur lokusi pada unggahan sosial media Instagram @kata2bijak edisi Bulan Januari-Desember 2021.

1. Data P.1

Tuturan : “*Orang yang tak pernah membuat kesalahan adalah orang yang tidak pernah berbuat apa-apa*”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang pemikiran si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa orang yang tidak pernah membuat kesalahan sama

halnya dengan orang yang tidak pernah berbuat apa-apa. Konteks yang dibicarakan pada tuturan tersebut yaitu *orang yang tak pernah membuat kesalahan*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengkritik orang yang suka bermalas – malasan karena takut membuat kesalahan dalam langkahnya. Si penutur hanya ingin mengingatkan bahwa orang yang sukses berawal dari orang yang berani mengambil resiko dan tidak takut akan membuat banyak kesalahan. Dengan begitu, si penutur ingin memotivasi kepada mereka yang masih ragu dalam mengambil keputusan agar bisa memantapkan dirinya sejauh mungkin. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur perlokusi yaitu *orang yang tidak pernah berbuat apa-apa*. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi karena si penutur mengharapkan efek atau pengaruh dari mitra tutur (pembaca) agar tidak bermalas-malasan, sehingga dapat memberikan keputusan yang baik dalam mempersiapkan diri di kemudian hari.

2. Data P.2

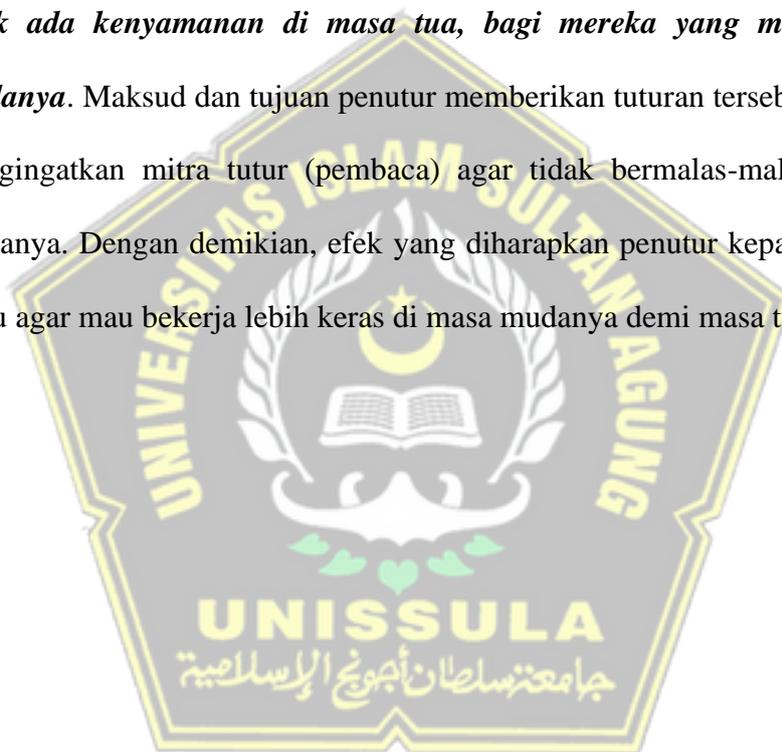
Tuturan : “*Doakan orang tuamu terlebih dahulu*, sebelum kau *mendoakan* seseorang yang kau kagumi”

Tuturan yang terdapat pada data P.2 menjelaskan sudut pandang si penutur kepada mitra tutur (pembaca) untuk mendoakan orang tua terlebih dahulu daripada mendoakan seseorang yang dikagumi. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *mendoakan*. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur perlokusi yaitu *doakan orang tuamu terlebih dahulu*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut kepada mitra tutur (pembaca) yaitu untuk selalu mendahulukan orang tua sebelum orang yang dikagumi.

3. Data P.3

Tuturan : “Ingatlah ! *Tidak ada kenyamanan di masa tua, bagi mereka yang malas di masa mudanya*”

Tuturan tersebut menjelaskan sudut pandang si penutur kepada mitra tutur (pembaca) bahwa tidak akan ada kenyamanan di masa tua, bagi mereka yang malas di masa mudanya. Konteks yang dibicarakan dalam tuturan tersebut yaitu *kenyamanan*. Tuturan tersebut yang menyatakan tindak tutur perlokusi yaitu *tidak ada kenyamanan di masa tua, bagi mereka yang malas di masa mudanya*. Maksud dan tujuan penutur memberikan tuturan tersebut yaitu untuk mengingatkan mitra tutur (pembaca) agar tidak bermalas-malasan di masa mudanya. Dengan demikian, efek yang diharapkan penutur kepada mitra tutur yaitu agar mau bekerja lebih keras di masa mudanya demi masa tuanya nanti.



4.2.2 Bentuk Aplikasi pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP

Bentuk aplikasi tindak tutur pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP yaitu berupa materi ajar yang secara spesifik ditampilkan dalam modul ajar. Bentuk aplikasi yang dihasilkan yaitu modul ajar berjudul “Mari Belajar Menulis Puisi”. Dalam modul tersebut, pendidik dapat memanfaatkan bentuk tindak tutur pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, modul tersebut isinya berupa materi dan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk dapat meningkatkan belajar mandiri serta memperluas wawasan para peserta didik mengenai materi tindak tutur dan menulis puisi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari BAB IV maka terdapat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tindak tutur pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak, dalam tuturan tersebut terdapat tindak tutur lokusi dengan jumlah 4 data, tindak tutur ilokusi 16 data, dan tindak tutur perlokusi 3 data.
2. Bentuk aplikasi pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP yaitu berupa materi ajar yang secara spesifik ditampilkan dalam modul ajar.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga jika ada kesempatan lebih lanjut penulis akan menyempurnakan penelitian ini dengan data-data dan panduan yang lebih rinci, selain itu penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian tindak tutur dalam unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak dan aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP diharapkan dapat menjadi acuan peneliti sejenis selanjutnya dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian mengenai bentuk atau jenis-jenis tindak tutur namun juga meneliti proses terjadinya tindak tutur.

2. Penelitian tindak tutur pada unggahan sosial media *Instagram* @kata2bijak dan aplikasinya pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP diharapkan dapat menjadi alternatif bagi dosen PBSI Unissula sebagai referensi materi tindak tutur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya tuturan pada pembelajaran menulis puisi agar peserta didik yang diajarkan mampu menulis dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792/493> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Anggraini, N. (2020). *Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang*.
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462/396> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Dina, F., & Sari, P. (2012). *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik*. In *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Skriptorium* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Fatihah, A. C., Purwo, A., & Utomo, Y. (2019). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube Cnn Indonesia*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Fazza, A. N. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Indonesiatanpapacaran*. <https://kolita.digitalnative.id/assets/uploads/K18/5761%20Ayu%20Nur%20Fazza.pdf> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Fitriah, F. (2017). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi*. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078/8836> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Hartini, T., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). *Pandangan Kitab Bulughul Maram Terhadap Tindak Tutur Direktif pada Acara Ilc* (Vol. 6, Issue 2). <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3764/2755> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Helga, M., Septiana, E., Nyoman, I., Susrawan, A., Luh, N., Program, S., Pendidikan Bahasa, S., Sastra, D., Fakultas, I., Dan, K., & Pendidikan, I. (2020). *Pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604/1290> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

- Hidayat, A., Raden, I., & Lampung, I. (2016). *Speech Acts: Force Behind Words* (Vol. 9, Issue 1). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/view/415/264> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Kadek, N., Pande, N. N., & Artana, N. (2020). *Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki*. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik)*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Naurah Nadzifah, Z., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens*. In *Jurnal Bahasa* (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/960/963> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Nuramila. (2019). *Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik)*. <http://eprints.unm.ac.id/13138/> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Oktavia, W. (2019). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Rizki, S., & Golubović, J. (2020). *An Analysis Of Speech Act of Omar Mukhtar’s Utterances in Lion of The Desert Movie*. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 210. <https://doi.org/10.22373/ej.v7i2.6358> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Rustono, Y. *, & Nuryatin, A. (2015). *78 SELOKA 4 (2) (2015) Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)
- Sarif, I., & Darmayanti, N. (2020). *Tindak Tutur Bahasa Jepang pada Media Sosial Instagram di Masa Pandemi Covid-19: Suatu Kajian Pragmatik*. In *METAHUMANIORA* (Vol. 10).

<http://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/30940/14569> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

Setiana, L. N., Chamalah, E., & Hasanudin, C. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Covid-19 di Media Sosial. Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 1(2)*. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10823> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

Tetty, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari*. In *METAFORA: Vol. VI (Issue 2)*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/7819> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

Wiranty, W. (2015). *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. In *Jurnal Pendidikan Bahasa* (Vol. 4, Issue 2). <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97/95> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

Ziraluo, M. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690/837> (diakses pada Minggu, 22 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB)

